

SOMATOTIPE DAN TEMPERAMEN REMAJA SMA KRISTEN KALAM KUDUS SURABAYA

by Yuni Kurniawaty

Submission date: 26-May-2020 09:48AM (UTC+0300)

Submission ID: 1332010538

File name: Somatotipe_dgn_Temperamen_Remaja_Yuni_K__Turnititn2.pdf (159.17K)

Word count: 1721

Character count: 10805

SOMATOTIPE DAN TEMPERAMEN REMAJA SMA KRISTEN KALAM KUDUS SURABAYA

Yuni Kurniawaty

STIKES KATOLIK ST. VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

orchid_yuna@yahoo.co.id

ABSTRAK

1
Hubungan somatotipe dan karakter seseorang, baik pada penderita penyakit jiwa maupun pada orang yang sehat. Karakter merupakan aspek kejiwaan yang mempunyai korelasi dengan aspek jasmaniah yaitu morfologi dalam bentuk somatotipe. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Sampel penelitian ini remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya dengan kriteria inklusi remaja usia 14-21 tahun serta ada saat penelitian. Sampel berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini somatotipe pada remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Variabel *dependent* dalam penelitian ini temperamen anak SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Instrumen somatotipe dengan menggunakan metode Heath-Carter dan temperamen dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik dengan menggunakan Cremer's V. Hasil penelitian $p=0,715$ di mana $p>\alpha$ (0,05) artinya tidak ada hubungan antara somatotipe dengan temperamen remaja di SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Penentuan klasifikasi somatotipe dan temperamen seseorang akan menentukan juga hasil dari suatu analisa. Penelitian sebelumnya somatotipe dan temperamen menggunakan teori Sheldon yang menunjukkan keterkaitan somatotipe dengan temperamen. Dalam penelitian ini metode Heath-Carter yang dipakai untuk menentukan somatotipe dan temperamen menurut Kant dengan empat komponen tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Kata kunci: somatotipe, temperamen, remaja

ABSTRACT

Relationship between body shape and temperament, both for people with mental illness and for healthy people. Temperament is a part of psychology that has a correlation with the physical aspects morphologically in the form of somatotypes. This study used a cross sectional study design. The population in this study were teenagers of Kalam Kudus Surabaya Christian High School. The samples used in this study were teenagers of Kalam Kudus Surabaya Christian High School with the inclusion criteria of adolescents aged 14-21 years and present at the time of the study. The number of samples in this study were 51 people. The sampling technique uses a purposive sampling. The independent variables in this study were somatotypes in teenagers of Kalam Kudus Surabaya Christian High School. The dependent variable in this study is the teen temperament of Kalam Kudus Surabaya High School. The somatotype instrument uses the Heath-Carter method and the temperament by using a cake cutter. Test statistics using Cremer's V. The results of the study are $p = 0.715$ where $p > \alpha$ (0.05) means that there is no relationship between somatotypes and teenage temperaments at Kalam Kudus Surabaya Christian High School. Determining a somatotype classification and one's temperament will also determine the results of an analysis. Previous somatotype and temperament studies used Sheldon's theory to show the relation of somatotypes to temperament. In this study the Heath-Carter method used to determine somatotype and temperament according to Kant with four components did not have a significant relationship.

Keywords: somatotype, temperament, teenagers

PENDAHULUAN

1
Asumsi masyarakat gemuk itu peramah dan lamban, bahwa orang yang jangkung itu pemalu, orang yang hitam setia dan sebagainya (Suryabrata, 2007). Mengutip Sheldon bahwa struktur jasmani merupakan yang utama berpengaruh terhadap tingkah laku manusia (Suryabrata, 2007). Beberapa ahli dan kebanyakan orang mempunyai pendapat mengenai perumusan bahwa ada keterkaitan antara komponen jasmani dengan komponen psikologi khususnya kepribadian yaitu temperamen. Di mana menurut Kant dalam Suryabrata (2007), temperamen dianggapnya sebagai corak kepekaan sedangkan karakter dipandanginya sebagai corak pikiran. Sedangkan menurut Kretschmer temperamen adalah bagian daripada kejiwaan yang agaknya mempunyai hubungan dengan aspek jasmaniah (Suryabrata, 2007). Dalam hal ini komponen jasmani diwujudkan dalam pengelompokan somatotipe tubuh manusia. Somatotipe merupakan metode untuk menggambarkan tubuh manusia ke dalam bentuk angka yang berhubungan dengan bentuk

dan komposisi tubuh ((Dequet & Carter, 2009). Somatotipe mencerminkan pandangan keseluruhan tubuh dan menyampaikan makna totalitas ciri morfologi dari tubuh manusia. Sejumlah studi menunjukkan bahwa komponen somatotipe memiliki dasar genetik yang kuat (Singh, 2007). W. Sheldon adalah orang pertama yang memperkenalkan konsep tentang somatotipe dalam mendefinisikan tipe morfologi dasar (J. Carter & Heath, 2003). Sheldon membagi karakteristik somatotipe manusia menjadi tiga komponen yaitu: *endomorph*, *mesomorph* dan *ectomorph*, kemudian B. Heath dan JEL. Carter mengembangkan metode pengukuran antropometri dan menyusun rumus matematika untuk menentukan komponen somatotipe manusia (J. Carter & Heath, 2003). Sheldon juga berpendapat bahwa karakter jasmaniah itu merupakan aspek-aspek pokok dari kepribadian.

Hasil penelitian Sheldon selama lima tahun dalam “The varieties of temperament” menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara komponen jasmani dengan komponen temperamen (Suryabrata, 2007). Menurut Kretschmer bahwa ada hubungan positif antara somatotipe dan temperamen, baik pada orang dengan gangguan jiwa maupun orang sehat. Seseorang dengan tubuh gemuk dan bulat diasumsikan sebagai Endomorph yaitu orang yang mudah berinteraksi, periang dan santai. Sedangkan orang-orang yang tinggi kurus diasumsikan sebagai Ectomorph yaitu orang yang sangat serius, senang menyendiri, selalu jaga jarak dan memiliki perasaan yang peka. Orang yang berbadan tegap dan atletis diasumsikan sebagai Mesomorph, agak cerewet, agresif dan sangat aktif secara fisik. Gabungan dari sifat dan karakter yang disebut temperamen merupakan bagian dari kejiwaan yang mempunyai hubungan dengan aspek jasmaniah (Suryabrata, 2007).

Dari semua pendapat dan teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang psikologi dan anatomi kedokteran yang memiliki pemikiran dan perhatian terhadap faktor-faktor biologis dalam tingkah laku. Melalui pengukuran struktur jasmani tubuh manusia yang pada akhirnya dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai somatotipe yang merupakan bentuk morfologi tubuh dengan kepribadian seseorang remaja yaitu temperamen remaja. Di mana remaja merupakan masa usia seseorang dimulai dari 14 – 21 tahun (Aristoteles dalam Sarwono, 2004). Anak remaja adalah masa perkembangan berusaha untuk menyesuaikan diri untuk mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah (Sarwono, 2004). Pada anak remaja inilah peneliti bertujuan untuk mengetahui kepribadian yaitu temperamen yang dipengaruhi oleh bentuk tubuh yaitu somatotipe.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross section*la. Populasinya adalah remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya dengan kriteria inklusi remaja usia 14-21 tahun dan hadir saat penelitian berlangsung. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 50 orang. Sampel akan diambil dengan menggunakan teknik *pusposive sampling*. Variabel *independent* adalah somatotipe pada remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Variabel *dependent* adalah temperamen remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Pengukuran somatotipe menggunakan metode Heath-Carter, Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan temperamen remaja SMA adalah kuesioner profil kepribadian. Analisis bivariabel dengan menggunakan uji Cremer's V.

HASIL

Tabel 5.1 Data Demografi Responden

	Data Demografi	Frekuensi	Persen
Kelamin	Laki-laki	27	52.9
	Perempuan	24	47.1
	Total	51	100.0
Anak_ke	1	23	45.1
	2	16	31.4
	3	10	19.6
	4	2	3.9
	Total	51	100.0
Agama	Kristen	49	96.1
	Katolik	1	2.0
	Budha	1	2.0
	Total	51	100.0
Kelas	X	21	41.2
	XI	29	56.9
	XII	1	2.0
	Total	51	100.0

Dari tabel di atas responden lebih dari 50% yang berjenis kelamin laki-laki. Responden 45,1% merupakan anak pertama dalam keluarga mereka. Mayoritas responden beragama Kristen Protestan. Lebih dari 50% responden berada di kelas tingkatan kelas XI.

Tabel 5.2 Tabulasi Silang Somatotipe dengan Temperamen

	Temperamen				Total
	Sanguinis	Koleris	Melankolis	Phlegmatis	
Sentral	3	0	2	5	10
Endo	2	1	1	3	7
Endo-	4	4	9	4	21
Soma-					
Meso	2	2	2	2	8
Meso	1	1	0	0	2
Ecto	0	1	1	1	3
Ecto-					
Endo					
Total	12	9	15	15	51

Dari data tabel di atas responden paling banyak dengan somatotipe Endomorph-Mesomorph. Responden paling banyak memiliki tipe Melankolis dan Phlegmatis.

Analisa data menggunakan uji statistik Cremer's V didapatkan hasil $p=0,715$ yaitu $p > \alpha (0,05)$ memiliki pengertian bahwa tidak ada hubungan antara somatotipe dengan temperamen remaja di SMA Kalam Kudus Surabaya

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tidak ada hubungan secara signifikan somatotipe yang dikembangkan dengan metode Heath and Carter dengan 7 komponen jenis somatotipe yaitu tipe sentral, endomorph, endomorph-mesomorph, mesomorph, mesomorph-endomorph, ectomorph, ectomorph-endomorph dengan temperamen manusia yang dikemukakan oleh Kant yang terdiri dari empat tipe kepribadian yaitu Sanguinis, Melankolis, Kholeris dan Phlegmatis. Pengukuran antropometri yang dipakai dalam menentukan bentuk tubuh somatotipe dalam penelitian ini diambil dari sepuluh jenis pengukuran yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus sesuai dengan metode Heath-Carter pada akhirnya dilakukan *plotting* dengan gambar untuk menentukan jenis somatotipe. Metode ini yang berbeda dengan teori Sheldon yang dikemukakan dalam suatu penelitian menentukan somatotipe seseorang dengan menggunakan teknik fotografi, untuk kepraktisan dan efisiensi, di mana ia memotret bagian depan dan belakang individu yang ditampilkan dalam latar belakang standar. Sekitar 4000 mahasiswa diambil dengan telanjang. Foto-foto ini diperiksa oleh beberapa hakim dengan maksud untuk mengidentifikasi variabel utama yang membentuk dasar variasi fisik dengan hasil akhir tiga pembagian somatotipe yaitu endomorph, mesomorph dan ectomorph (Kenneth & Matthew, 2013). Dari metode yang digunakan dapat menentukan hasil yang berbeda pada variabel penelitian yang sama yaitu somatotipe seseorang.

Penelitian ini dilakukan pada responden remaja yang sehat secara fisik maupun secara mental. Remaja dalam penelitian ini merupakan remaja yang tidak memiliki masalah atau catatan riwayat gangguan kesehatan baik fisik maupun mental. Pengambilan data temperamen dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner untuk menentukan empat komponen temperamen menurut Kant. Sedangkan dalam penelitian Sheldon mengungkapkan bahwa di antara teori-teori kepribadian, teori Sheldon cukup unik, karena ia menekankan penyebab genetik perilaku, tidak seperti kebanyakan psikolog lainnya yang tetap berada di sisi lingkungan keturunan (yaitu spekulasi teoritis lingkungan). Sheldon dengan jelas mencoba untuk menguraikan tentang bagaimana kepribadian dipengaruhi oleh *endowmen* genetik (Kenneth & Matthew, 2013). Orubu (1987) dalam Kenneth & Matthew (2013) lebih lanjut menunjukkan bahwa Sheldon, dari studinya mengidentifikasi tiga komponen utama temperamen dalam kaitannya dengan tubuh atau morfologi; sebagai *viscerotonia*, *somatotonia* dan *cerebrotonia*. Dalam melakukan penelitian somatotipe dengan temperamen harus memperhatikan teori perilaku yang sudah dikemukakan oleh Sheldon yang merupakan ahli psikolog yang mendalami tentang ilmu perilaku yang dikaitkan dengan bentuk tubuh secara morfologi.

Sheldon percaya bahwa cetak biru genetik menentukan bentuk tubuh dan sifat psikologis; tetapi tidak ada dasar korelasional untuk menetapkan apa pun tentang respon oleh Sheldon (Kenneth & Matthew, 2013). Penelitian-penelitian sebelumnya oleh Sheldon mengenai bentuk tubuh secara morfologi yaitu somatotipe dengan temperamen mengungkapkan ada keterkaitan di antara keduanya, namun demikian psikolog Sheldon dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa tidak ada dasar korelasional untuk hal tersebut.

Sampai saat ini masih menjadi pertanyaan besar bersama mengenai keterkaitan antara bentuk tubuh seseorang dengan perilaku seseorang yang tergambar dalam temperamen.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan secara signifikan antara somatotype dengan temperamen remaja di SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya

SARAN

Melakukan analisa hubungan somatotype dengan temperamen dengan menggunakan metode yang ditemukan oleh Sheldon.

SOMATOTIPE DAN TEMPERAMEN REMAJA SMA KRISTEN KALAM KUDUS SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fjarbudhikurniawan.wordpress.com Internet Source	2%
2	journal.unair.ac.id Internet Source	2%
3	pba2011.googlecode.com Internet Source	2%
4	puspodewiwig.blogspot.com Internet Source	1%
5	docobook.com Internet Source	1%
6	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unimus.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
9	e-journal.unair.ac.id	

Internet Source

1%

10

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

11

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

12

es.scribd.com

Internet Source

1%

13

core.ac.uk

Internet Source

<1%

14

Submitted to iGroup

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

SOMATOTIPE DAN TEMPERAMEN REMAJA SMA KRISTEN KALAM KUDUS SURABAYA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
